

Pengaruh Model Pembelajaran *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang

Indah Kurnia Sari¹, Afnita²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

e-mail: indahkurniabela@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran *trans sector* (pengamatan lokasi) terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas x SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. Berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *trans sector* (pengamatan lokasi) terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,92 > 1,67$). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dengan menggunakan model pembelajaran *trans sector* (pengamatan lokasi) sangat baik digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

Kata kunci: *Pengaruh, Model Pembelajaran, Trans Sector, Teks LHO*

Abstract

This study aims to describe the *trans sector* learning model (location observation) on the ability to write observation report text of class x students of SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang. The type of research used is quantitative. The method used in this research is experimental method. The research design conducted in this study was *One Group Pretest-Posttest*. Based on the t-test, it is concluded that there is a significant influence in the use of the *trans sector* model (location observation) on the ability to write the text of the observation report of class X students of SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang because $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.92 > 1.67$). So it can be concluded that learning the skills of writing observation report text of class X students of SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang by using the *trans sector* learning model (location observation) is very well used for learning the skills of writing observation report text.

Keywords: *Effect, Learning Model, Trans Sector, LHO Texts*

PENDAHULUAN

Pemberlakuan Kurikulum Merdeka oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, 'memaksa' pendidik untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran. Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sudah mengenalkan empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemudian pada kurikulum Merdeka Belajar ada dua tambahan yakni mempresentasikan dan memirsa.

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dapat meningkatkan kreativitas siswa. Menulis sebagai keterampilan produktif diakui lebih susah dari keterampilan reseptif seperti membaca dan menyimak. Ibda (2020) menyatakan keterampilan menulis disebut sebagai keterampilan yang paling sulit bagi siswa. Akan tetapi kurikulum mengharuskan siswa terampil menguasai keterampilan menulis tanpa mengabaikan keterampilan yang lain. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu menuangkan ide, gagasan, dan pendapat secara jelas dan sistematis.

Fakta lapangan menunjukkan tingkat keterampilan siswa dalam menulis masih tergolong rendah. Fakta ini dikuatkan oleh penelitian Mahmud (2017), Akbar (2018), Putri & Syahrul (2019), Citra & Afnita (2019), Khairiah & Tressyalina (2019), Rita (2022), Winata & Embang (2022), menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa adalah cara yang digunakan kurang efektif dan siswa merasa sulit untuk mentransfer pengetahuan mereka kedalam bentuk tertulis. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan tersebut perlu dikaji dari segala aspek, agar kesulitan yang dihadapi dapat ditangani. Keterampilan menulis merupakan gabungan unsur teori yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh latihan, jika hanya mengandalkan teori, maka hasilnya tidak akan maksimal. Siswa akan selalu merasa sulit untuk bisa menulis dengan baik dan benar, apalagi yang ditulis adalah karya ilmiah. Keterampilan menulis sangat ditentukan oleh banyak-sedikitnya latihan (Susilowati, dkk., 2011:55).

Teks laporan hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Teks laporan hasil observasi ialah materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kegiatan menyusun teks laporan hasil observasi ini menjadi sangat penting karena siswa dilatih untuk menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran itu tentunya sangat bermanfaat bagi siswa dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan menulis. Hasanudin (2022:52) menyatakan elemen yang dipetakan berdasarkan perkembangan siswa, dimana siswa harus mampu menulis teks hasil observasi dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi (2018), diketahui bahwa siswa masih terkendala dalam menulis teks laporan hasil observasi. Agustina (2019) & Desi (2019) menunjukkan bahwa hal yang paling berpengaruh dalam menulis adalah kreativitas. Keterampilan Menulis adalah kemampuan yang tidak bisa didapatkan serta merta karena saat menulis seseorang dituntut untuk mampu menyampaikan gagasan sebaik-baiknya dengan menggunakan lambang-lambang bahasa sehingga gagasan tersebut dapat dipahami. Keterampilan menulis siswa di Indonesia sangat rendah, sehingga pengembangan kompetensi siswa tertinggal jauh dari Negara-negara lain di dunia (Nurman, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Upik Hesti, S.Pd., pada tanggal 27 Maret 2023 ditemukan permasalahan sebagai berikut. *Pertama* kemampuan menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang yang masih tergolong rendah. Penyebab permasalahan tersebut siswa kesulitan mengemukakan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan serta rendahnya pemahaman siswa mengenai struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi. *Kedua*, model pembelajaran terhadap teks laporan hasil observasi kurang efektif. Hal ini dikarenakan, model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran yang lebih berpusat kepada peran serta guru (*teacher centered*).

Berdasarkan permasalahan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi yang telah dikemukakan sebelumnya, perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah dan kendala tersebut. Salah satu caranya dengan memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar menulis siswa. Wulandari & Surjono (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Fauah & Brilian (2021) menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, maka dapat memengaruhi minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam hal ini guru sangat berperan dalam memilih dan merencanakan model pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Penggunaan model pembelajaran *trans sector* (pengamatan lokasi) adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Dananjaya (2017:133) menyatakan bahwa model pembelajaran *trans sector* dilaksanakan dengan mengunjungi lokasi untuk melakukan pengamatan langsung sehingga memudahkan siswa dalam memunculkan ide atau gagasan ke dalam tulisan melalui pengamatan langsung di lingkungan sekitar.

Menurut Tilaar (2010:133) model pembelajaran dengan pengamatan langsung yang melibatkan peserta didik untuk mengamati sebuah benda, tempat, atau lokasi yang nantinya akan dijadikan bahan analisis dalam mengukur sebab akibat dari hal yang diamati. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran *trans sector* adalah model pembelajaran yang digunakan dalam melakukan

pengamatan terhadap objek secara langsung yang akan memudahkan siswa berkonsentrasi dan mendapatkan suatu ilmu pengetahuan pada objek yang diamati.

Pada model pembelajaran ini guru mengarahkan siswa untuk mengamati objek museum perang Sintuk, merencanakan, dan menghasilkan suatu produk. Fokus pembelajaran terletak pada objek museum perang Sintuk, siswa mengunjungi langsung museum perang Sintuk untuk menghasilkan produk nyata. Model pembelajaran *trans sector* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena objek yang digunakan siswa tidak monoton dan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, sementara itu guru berposisi sebagai pendamping dan fasilitator.

Museum Perang Sintuk adalah museum yang terdapat di Desa Wisata Sintuk yang terletak di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kabupaten Padang Pariaman. Museum ini didirikan pada 2021 karena banyaknya peristiwa bersejarah yang terlupakan, salah satu contohnya yaitu peristiwa pembunuhan berencana terhadap pejuang kemerdekaan oleh pihak kolonial Belanda pada 7 Juni 1945(<https://jadesta.kemenparekraf.go.id>).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti merasa penting melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh model pembelajaran *trans sector* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Hal ini dikarenakan salah satu faktor penting yang membuat siswa dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan baik adalah model pembelajaran dan objek yang digunakan. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat seperti model *trans sector* akan memudahkan siswa dalam menulis. Oleh sebab itu dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Trans Sector* (Pengamatan Lokasi) terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas X SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu pengaruh model pembelajaran *trans sector* sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebagai variabel terikat (Y). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan *pre-tes* dan *post-tes*. Dalam penelitian ini, ada 3 tahapan yang harus dilakukan, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini berfokus kepada. *Pertama*, membaca dan memeriksa hasil jawaban yang telah ditulis siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. *Kedua*, mencatat dengan cermat skor yang telah diperoleh siswa. *Ketiga*, mengubah skor yang telah ada sebelumnya

sehingga menjadi nilai. *Keempat*, menentukan nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuak Toboh Gadang. *Kelima*, menginterpretasikan hasil tes menulis teks laporan hasil observasi. *Keenam*, mengklasifikasikan hasil tes menulis teks laporan hasil observasi. *Ketujuh*, membuat histogram dalam bentuk diagram batang mengenai hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. *Kedelapan*, melakukan tes normalitas dan homogenitas data. *Kesembilan*, melakukan pengujian hipotesis untuk menentukan pengaruh model pembelajaran *trans sector* dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus *uji-t* adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t	= validasi tes
\bar{X}_1	= nilai rata-rata kelompok <i>posttest</i>
\bar{X}_2	= nilai rata-rata kelompok <i>pretest</i>
S	= simpangan baku perbedaan rata-rata
n_1	= jumlah siswa pada saat <i>posttest</i>
n_2	= jumlah siswa pada saat <i>pretest</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal-hal yang diuraikan dalam pembahasan adalah (1) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuak Toboh Gadang sebelum menggunakan model pembelajaran *trans sector*, (2) keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuak Toboh Gadang sesudah menggunakan model pembelajaran *trans sector* dan (3) pengaruh penggunaan model pembelajaran *trans sector* (pengamatan lokasi) terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuak Toboh Gadang.

1. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sintuak Toboh Gadang Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Trans Sector*

Berdasarkan analisis data yang diperoleh rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuak Toboh Gadang sebelum menggunakan model pembelajaran *trans sector* berada pada kualifikasi Cukup (C) karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 56-65% pada skala 10. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa sebelum menggunakan model *trans sector* yaitu 56,50. Selain menggunakan rata-rata hitung (x) sebagai tolak ukur, maka untuk menentukan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuak Toboh Gadang sebelum menggunakan model pembelajaran *trans sector* dapat menggunakan KKM. Besarnya KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Negeri 1 Sintuak Toboh Gadang

adalah 70. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang sebelum menggunakan model pembelajaran *trans sector* lebih rendah dari KKM yang ditentukan.

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang sebelum menggunakan model pembelajaran *trans sector* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Adapaun indikator yang dinilai sebagai berikut.

Pertama, struktur teks laporan hasil observasi dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang sebelum menggunakan model pembelajaran *trans sector* untuk indikator struktur teks laporan hasil observasi berada pada Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata hitung sebesar 53,00. Dalam hal ini sebagian siswa sudah mampu menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan strukturnya, dan sebagiannya lagi masih belum mampu menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan strukturnya. Penulisan struktur teks laporan hasil observasi juga masih memuat urutan struktur dan pengembangan yang kurang relevan. Kebanyakan dari siswa tidak menulis struktur deskripsi manfaat. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Waluyo (2014:6) menyatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

Kedua, kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang sebelum menggunakan model pembelajaran *trans sector* untuk indikator 2 berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata hitung sebesar 57,00. Hal ini dikarenakan ada sebagian teks siswa yang ditulis tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi (repetisi, pronomina, kalimat defenisi, dan konjungsi) Teks laporan hasil observasi yang ditulis belum memuat empat ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Berdasarkan analisis data, kaidah kebahasaan yang paling sering digunakan ialah kalimat defenisi dan konjungsi. Penggunaan pronomina juga sering digunakan, akan tetapi masih terdapat kesalahan dalam menggunakan pronomina dalam penulisan teks laporan hasil observasi oleh siswa. Sedangkan kaidah kebahasaan konjungsi dan penggunaan repetisi jarang sekali digunakan oleh siswa. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Mulyadi & Andriyani (2018:108-109) terdapat empat ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi yaitu repetisi, pronomina, konjungsi, dan kalimat definisi. Dalam hal ini sebagian siswa sudah mampu menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, dan sebagiannya lagi belum mampu menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Ketiga, isi teks laporan hasil observasi dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *trans sector* untuk indikator 3 berada pada kualifikasi cukup (C) dengan nilai rata-rata hitung sebesar 58,00. Hal ini dikarenakan siswa masih belum mengerti cara untuk mengembangkan fakta dan data yang telah didapat ke dalam bentuk tulisan, sehingga

tidak relevannya isi dengan topik yang akan dijelaskan pada teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa.

Keempat, ejaan yang disempurnakan dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang sebelum menggunakan model pembelajaran *trans sector* (pengamatan lokasi) untuk indikator 4 berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata hitung sebesar 58,00. Hal ini dikarenakan siswa masih belum menguasai penggunaan EYD yang baik dan benar, sehingga siswa masih kesulitan dalam penggunaan ejaan, seperti penulisan huruf kapital dan penulisan kata pada teks laporan hasil observasi siswa. Berdasarkan analisis data, kesalahan yang paling banyak terdapat pada penulisan huruf kapital di awalan kalimat dan huruf kapital di awalan nama tempat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator isi teks laporan hasil observasi dan indikator Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan nilai rata-rata 58,00. Sedangkan indikator dengan penguasaan siswa paling rendah adalah indikator struktur teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 53,00.

2. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Trans Sector*

Berdasarkan analisis data yang diperoleh rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang sesudah menggunakan model pembelajaran *trans sector (posttest)* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) karena rata-rata hitung (M) berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10. Hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *trans sector* pada saat *posttest* yaitu 71,00. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang sesudah menggunakan model pembelajaran *trans sector* lebih tinggi dari KKM yang ditentukan. Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang menunjukkan rata-rata hitung dari keempat indikator, yaitu struktur teks laporan hasil observasi, kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, isi teks laporan hasil observasi, dan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Pertama, struktur teks laporan hasil observasi dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang sesudah menggunakan model pembelajaran *trans sector* pada saat *posttest* untuk indikator struktur teks laporan hasil observasi berada pada Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata hitung sebesar 73,00. Dibandingkan dengan hasil *pretest*, hasil *posttest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa lebih tinggi dari hasil *pretest*. Dalam hal ini sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan strukturnya secara urut dan saling berkaitan. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model *trans sector* langsung yang diamati siswa adalah pengamatan

lokasi dan objeknya. Dengan demikian, pada saat dilakukan *posttest* siswa sudah mengumpulkan fakta dan data yang akan dituangkan melalui tulisan berdasarkan tiga struktur teks laporan hasil observasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Waluyo (2014:6) menyatakan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat.

Kedua, kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan rata-rata hitung *posttest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang sesudah menggunakan model pembelajaran *trans sector* untuk indikator 2 berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata hitung *posttest* sebesar 76,00. Dibandingkan dengan hasil *pretest*, hasil *posttest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa lebih tinggi dari hasil *pretest*. Hal ini dikarenakan siswa sudah mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi (repetisi, pronomina, kalimat defenisi, dan konjungsi).

Ketiga, isi teks laporan hasil observasi dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model pembelajaran *trans sector (posttest)* untuk indikator 3 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata hitung sebesar 74,00. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengerti cara untuk mengembangkan fakta dan data yang telah didapat ke dalam bentuk tulisan, sehingga isi teks laporan hasil observasi sudah relevan dengan topik yang dibahas dan cukup terperinci.

Keempat, ejaan yang disempurnakan dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang sesudah menggunakan model pembelajaran *trans sector (pengamatan lokasi)* atau pada saat *posttest* untuk indikator 4 berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata hitung sebesar 61,00. Kesalahan dalam penulisan teks laporan hasil observasi sudah mulai berkurang. Meskipun demikian, kesalahan berupa pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca masih terjadi kesalahan di beberapa tulisan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 76,00. Sedangkan indikator dengan penguasaan siswa paling rendah adalah indikator Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan nilai rata-rata 61,00.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Trans Sector* terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang

Berdasarkan skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang diberikan kepada siswa, hasil *posttest* sesudah menggunakan model pembelajaran *trans sector (pengamatan lokasi)* lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *trans sector (pretest)*. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi

siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang sesudah menggunakan model pembelajaran *trans sector* berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 71,00, sedangkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang sebelum menggunakan model pembelajaran *trans sector* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 56,50. Demikian juga halnya dengan uji hipotesis yang dilakukan, hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = (n-1)$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,92 > 1,67$). Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *trans sector* baik diterapkan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *trans sector* karena model ini melibatkan peserta didik secara aktif mengamati untuk mengumpulkan data secara langsung, sehingga selama proses pembelajaran menjadi menarik dan menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran *trans sector* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam menemukan data dan fakta informasi terhadap suatu objek yang diamati. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dananjaya, (2017:132) pengamatan ini semata-mata melatih para siswa untuk peduli pada lingkungan sekitar dan mengumpulkan informasi dan membangkitkan rasa penasaran ingin tahu dibalik benda-benda fisik yang diamati menjadi kekayaan informasi yang telah menjadi dasar dan memicu keingintahuan lebih luas melalui perhitungan, pengklasifikasian, dan analisis. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *trans sector* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang.

SIMPULAN

Berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *trans sector* (pengamatan lokasi) terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,92 > 1,67$). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang dengan menggunakan model pembelajaran *trans sector* (pengamatan lokasi) sangat baik digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, A. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Kota Sawahlunto. Dalam Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 2, No. 1, hal. 19-23).
- Amilia, I. K., & Merrita, D. (2023). Pelatihan Menulis dalam Bahasa Inggris Melalui Peneraan Genre-Based Approach. Jurnal Dima Lia, 2(1), 1–18.

- Agustina,D.(2019).*Pengaruh Model Pembelajaran Trans Sector(Pengamatan Lokasi) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi* oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2019-2020(*Doctoral Dissertation*) (<https://repository.umsu.ac.id/handle/>)
- Citra, D., & Afnita, A. (2019). Kontribusi Penguasaan Kalimat Efektif Terhadap Keterampilan Menulis Teks Exsposisi Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8 (3), 78-83.
- Dewi, P., & Afnita, A. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 59-65.
- Dewi, S. M., & Arief, E. (2020). Analisis Struktur Dan Ciri Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(4), 23. <https://doi.org/10.24036/110725-019883>
- Gaol, T. L. (2021). Analisis Penggunaan Ejaan (Penulisan Kata) di Internet. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS) 2021*, 88–95. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Hariono. (2018). *Kemampuan Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Ipa 1 SMA Negeri 2 Kota Jambi*.
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab.Kemertrian Pendidikan Dan Kebudayaan*,141.
- Khadijah. (2021). Penerapan Media Gambar Materi Teks Observasi Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MIN 11 Banda Aceh. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 159–173. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1406>
- Monika, M., & Afnita, A. (2020).*Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Padang*.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 253-259.
- Mustadi,Ali dkk.(2022).*Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: UNY Press.
- Listikal, E. (2021). *Keefektifan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Kerinci*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2017 tentang Standar Proses Pendidikan.
- Permana,R.(2016).*Pengaruh Metode Trans Sector dengan Strategi Khayalan Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Peristiwa Alam* Skripsi.
- Putri, D., & Syahrul, R. (2019).*Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman*.*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2),62-69.
- Rijal,khoirur dkk.(2022).*Pengembangan Kurikulum Merdeka*.Malang:CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Alwashliyah Pasar Senen Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–11.

- Qomariyah, N. W., Suparno, S., & Syahri, M. (2021). Efektivitas Modul Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal Situbondo. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(9), 1370. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i9.14982>
- Wulandari,A.R.(2016).*Pengaruh Model Pembelajaran VAK(Visualization AuditorynKinesthetic) dengan Media Trans Sector Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 89 Jakarta*.Diss.Universitas Negeri Jakarta,2016.
- Yuliana Sari, Syahrul R, Y. R. (2020). Hubungan Antara Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 446–453.